

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat adalah cerita atau dongeng yang berasal dari masyarakat lampau, yang sering diperkenalkan kepada generasi penerusnya. Cerita ini disebarluaskan biasanya melalui lisan pada waktu tertentu dimana para orangtua memiliki waktu yang pas untuk bercerita kepada anak-anaknya. Cerita rakyat pada masa itu lebih banyak diceritakan oleh para tokoh yang berpengaruh di tempat itu seperti kepala desa, hal ini mendorong agar cerita yang dibicarakan akan lebih didengar oleh para penduduk sekitar. Menurut Suripan Sadi Hutomo (1991) yang dikutip oleh M. Afif Dalma (2022), cerita rakyat adalah cerita yang diwariskan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya, dari generasi lama ke generasi baru. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ungkapan budaya yang terjadi dalam masyarakat melalui bahasa, yang berkaitan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai-nilai sosial masyarakat itu sendiri. Cerita rakyat biasanya menceritakan tentang tempat dan asal usul tokoh yang dihadirkan dalam cerita rakyat tersebut. Tokoh cerita rakyat yang diwariskan dapat berwujud manusia, hewan, dan benda gaib lainnya. Cerita rakyat dapat ditemukan di seluruh wilayah. Salah satunya yaitu cerita rakyat Berasuk yang berasal dari Belitung, Provinsi Bangka Belitung.

Cerita Berasuk merupakan cerita rakyat yang berasal dari provinsi Bangka Belitung. Cerita rakyat Berasuk membahas tentang pemburu pelanduk kancil yang berburu dengan bantuan anjing pemburu. Oleh karena *asuk* dalam bahasa Melayu Belitung yang artinya adalah anjing dan *antu* yang artinya hantu. Maka Berasuk yang biasa dikenal dengan sebutan *antu berasuk* memiliki arti secara harfiah, yaitu hantu dengan anjing yang sedang berburu. Bercerita tentang seorang pemburu yang hendak mencari pelanduk untuk memenuhi permintaan istrinya yang sedang hamil. Namun karena sumpah cinta yang berlebihan, membuat pemburu salah tanggap dan mendapatkan salah paham sehingga membuat perburuannya tidak kunjung selesai.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dalam Perancangan Informasi Cerita Rakyat Belitung “Berasuk” Melalui Media Berbasis Aplikasi Interaktif, cerita rakyat Berasuk belakangan ini hanya dikenal oleh sebagian masyarakat khususnya hanya generasi tua, sedangkan generasi muda banyak yang kurang dan bahkan tidak mengetahui cerita rakyat Berasuk. Media penyebaran cerita rakyat Berasuk sangat minim, buku-buku cerita rakyat sudah jarang ditemukan, serta kurangnya media resmi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dari pemerintah setempat. Untuk cerita rakyat yang tersebar di internet memiliki banyak variasi yang tidak orisinal. Sejatinya cerita rakyat harus dikenal oleh masyarakat lokal itu sendiri. Selain untuk menambah wawasan, cerita rakyat juga termasuk adat budaya yang harus dilestarikan. Masyarakat harus bangga dengan jati diri dalam berbangsa, salah satunya dengan menambah wawasan budaya lokal.

Tidak ditemukannya perancangan dan penelitian yang berfokus membahas tentang cerita rakyat yang berjudul Berasuk, namun riset tentang cerita rakyat Bangka Belitung pernah diambil oleh Mulyati pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Bangka Belitung”. Penelitian yang diangkat oleh Mulyati pada tahun 2019 berfokus pada nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat Bangka Belitung dalam bentuk tulisan tanpa membuat perancangan visual. Pada penelitian Mulyati, isi penelitian lebih bersifat pada cerita rakyat secara umum dan tidak disebutkan satu persatu mengenai cerita rakyat yang ada. Oleh karena itu perancangan ini perlu dilakukan dengan harapan agar cerita rakyat Berasuk dapat dikenal dan menambah rasa kecintaan atau kebanggaan masyarakat setempat.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

- Penyebaran cerita rakyat Berasuk tidak maksimal karena kurangnya media resmi yang dikeluarkan oleh pihak berwenang dari pemerintah setempat.

- Hasil kuesioner menyebutkan generasi muda banyak yang kurang dan tidak tahu tentang cerita rakyat Berasuk. Hal ini dikarenakan generasi lama kurang menurunkan cerita ini.
- Media yang tersebar di internet menceritakan cerita Berasuk yang tidak orisinal, sehingga adanya perbedaan nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Berasuk.
- Ketertarikan masyarakat lokal terhadap cerita rakyat Berasuk kurang didukung oleh media yang relevan dengan semangat zaman sekarang.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimana cara menginformasikan cerita rakyat Belitung “Berasuk” kepada masyarakat muda di Belitung?.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut:

- Batasan objek dalam perancangan ini dibatasi pada cerita rakyat Berasuk dari buku yang ditulis oleh Huzaini Sahib yang berjudul “Cerite Kampong dari Kampoeng Halaman: Petuah urang bari’ Belitong dalam Cerita Rakyat” pada tahun 2005 persembahan dari PT Timah. Hal ini dikarenakan buku ini merupakan seri pelestarian budaya Belitung yang diakui oleh Kantor Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Belitung.
- Subjek pada perancangan ini dibatasi oleh generasi muda karena banyaknya generasi muda yang sudah tidak mengetahui cerita rakyat Berasuk.
- Pada perancangan ini dibatasi dengan studi kasus di daerah Bangka Belitung, hal ini dikarenakan cerita rakyat Berasuk diutamakan dapat diketahui oleh masyarakat setempat, namun tidak menutup kemungkinan perancangan ini dapat ditujukan kepada masyarakat Indonesia secara umum.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat yang akan dituju pada perancangan ini yaitu:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Dalam perancangan ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari perancangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyebarkan informasi dan cerita rakyat Berasuk kepada masyarakat Bangka Belitung
- Menyampaikan nilai-nilai dari cerita rakyat Berasuk kepada masyarakat Bangka Belitung.
- Membuat media yang menambah khazanah budaya setempat, khususnya mengenai cerita rakyat Berasuk.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Setelah mendapatkan tujuan perancangan, maka akan memberikan manfaat dari perancangan yang dilakukan, yaitu:

- Menambah wawasan dan rasa cinta memiliki budaya lokal setempat khususnya cerita rakyat Berasuk.
- Masyarakat menjadi memiliki sebuah perilaku yang dapat ditiru dari nilai-nilai positif dan menghindari nilai negatif dari cerita rakyat Berasuk.
- Memperkaya khazanah media di Bangka Belitung berupa perancangan mengenai cerita rakyat Berasuk.